

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pada metode ini, peneliti melakukan suatu pengamatan terhadap suatu keadaan yang terjadi pada seseorang individu ataupun kelompok dalam suatu keadaan tertentu. Peneliti melakukan pengamatan dan mempelajari secara mendalam dalam kurun waktu tertentu. Menurut Moleong (2004, hlm 26) mengemukakan bahwa, penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”. Selanjutnya menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012 hlm. 04) penelitian kualitatif adalah ‘prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati’. Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, penelitian kualitatif lebih kepada menghasilkan data-data deskriptif yang berupa ucapan dan perilaku dari subjek penelitian.

Sedangkan metode studi kasus menurut Yin (dalam Silalahi, 2010 hlm. 32) adalah “penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena atau peristiwa kontemporer dalam konteks kehidupan nyata ketika batat-batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat jelas dan menggunakan beberapa sumber bukti.” Studi kasus merupakan satu strategi penelitian yang secara umum lebih cocok digunakan untuk situasi bila pokok bentuk pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan “bagaimana” dan “mengapa”, bila penelitian hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa yang akan diselidiki atau tidak membutuhkan control terhadap peristiwa sebagaimana dalam studi eksperimen dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena atau peristiwa kontemporer kehidupan nyata. Metode studi kasus menurut Muin (dalam Solihat, 2013 hlm. 38),

Metode studi kasus merupakan metode pengamatan tentang suatu keadaan kelompok, masyarakat setempat, lembaga, maupun individu. Alat yang digunakan dalam studi kasus yaitu wawancara (*interview*), daftar pernyataan

Nurjanah Munawaroh, 2016

ADAPTASI PASANGAN HAMIL DI LUAR NIKAH KE DALAM LINGKUNGAN SOSIAL
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*questionnaire*), dan pengamatan ikut serta dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang diamati (*participant observer technique*).

Desain penelitian ini digunakan oleh peneliti karena permasalahan yang akan dibahas bukan berupa angka, tetapi berupa deskripsi. Melalui pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran dan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana adaptasi pasangan hamil di luar nikah ke dalam lingkungan sosial di Kelurahan Cibeunying.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan

Dalam penelitian kualitatif partisipan disebut juga sebagai subjek penelitian. Partisipan adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran dalam penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi, orang yang memberikan informasi disebut sebagai informan. Dalam penelitian peran informan sangat penting untuk melengkapi data penelitian. Informan terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Adapun teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Bungin (2007, hlm.107) “prosedur *snowball* dikenal sebagai prosedur rantai rujukan atau juga prosedur *networking* sering dianggap pula sebagai prosedur *purposive* namun sebetulnya berbeda”. Pemilihan subjek penelitian relatif sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian namun subjek penelitian dapat terus bertambah sesuai keperluannya. Informan dapat memberikan informasi dengan menunjuk informan lain, begitu pun seterusnya hingga informasi berada pada titik jenuh.

Adapun yang menjadi informan kunci pada penelitian ini adalah pasangan yang menikah karena hamil di luar nikah, sedangkan informan pendukung adalah keluarga pasangan hamil di luar nikah, masyarakat di sekitar tempat tinggal pasangan hamil di luar nikah, dan petugas KUA setempat. Informan kunci akan memberikan data yang di butuhkan oleh peneliti dan informan pangkal akan memberikan data tambahan yang mendukung serta menguatkan data dari sumber utama.

Tabel 3.1

Data Informan Kunci dan Informan Pendukung

Informan Kunci	Informan Pendukung
<ul style="list-style-type: none"> • Pasangan yang I menikah karena hamil di luar nikah 	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga pasangan hamil di luar nikah • Masyarakat di sekitar tempat tinggal pasangan hamil di luar nikah • Tokoh agama setempat • KUA Kecamatan Cimenyan

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan penelitian. Lokasi penelitian bisa berupa desa, komunitas atau lembaga tertentu. Dalam memilih lokasi penelitian, peneliti perlu mengemukakan alasan seperti adanya fenomena sosial atau peristiwa seperti yang dimaksud oleh kata kunci penelitian, Hal tersebut untuk memperkuat alasan mengapa penelitian dilaksanakan di lokasi tersebut. Berdasarkan pemaparan tersebut maka penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Cibeunying, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung. Lokasi penelitian dipilih karena berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Cimenyan, bahwa Kelurahan Cibeunying adalah lokasi dengan kasus pernikahan karena hamil di luar nikah terbanyak se-Kecamatan Cimenyan.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data, menghimpun dan memperoleh data yang tepat dan valid. Seorang peneliti harus cepat mencari dimana sumber data berada. Oleh karena nya seorang peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat dimana sumber dapat diperoleh dengan jalan menggunakan metode yang ada. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menghimpun data, antara lain :

3.3.1 Observasi Partisipasi

Menurut Nazir (1998, hlm. 65) metode survei (observasi) adalah “penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi

sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”. Selanjutnya menurut Bungin (2007)

Observasi partisipasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya, selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. (hlm.118 & 120)

Dalam metode observasi yang terpenting adalah pengamatan secara teliti dan ingatan peneliti. Observasi penting dilakukan agar peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana kehidupan subjek, lingkungan subjek, dan berdasarkan pengalaman itu peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan kegiatan subjek secara sistematis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Marshall, “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*” (Moleong, 2007 hlm.64).

Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengobservasi langsung ke pihak-pihak terkait. Dalam pelaksanaan observasi peneliti memerlukan pedoman agar data yang diperoleh dalam observasi sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk melihat latar belakang pasangan hamil di luar nikah, interaksi pasangan hamil di luar nikah dengan keluarga, interaksi pasangan hamil di luar nikah dengan lingkungan sosial, interaksi antar warga yang ada di lingkungan tempat tinggal pasangan tersebut dan kegiatan yang ada dimasyarakat.

Observasi dilakukan dengan cara mencari informasi mengenai pasangan hamil di luar nikah melalui keterangan tetangga, mengamati kegiatan yang dilakukan pasangan hamil di luar nikah, mengikuti kegiatan seperti belanja, mengasuh anak dan makan-makan bersama (*botram*).

3.3.2 Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dua orang pihak yang terdiri dari pewawancara dan yang diwawancarai dimana pewawancara mengajukan pertanyaan. Moleong (2007, hlm. 150) menyatakan bahwa wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang

diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Menurut Bungin (2007, hlm. 111) menyatakan bahwa “metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah sama seperti wawancara lainnya, hanya peran pewawancara, tujuan wawancara berbeda dengan wawancara pada umumnya”. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran orang lain dan bagaimana pandangannya tentang dunia, yang tidak bisa kita dapatkan melalui observasi. Pada wawancara mendalam dibutuhkan informasi yang mendalam mengenai permasalahan yang diteliti hingga mendapatkan titik jenuh yang berasal dari informan.

Adanya wawancara mendalam diharapkan peneliti mendapatkan data-data dan informasi yang sesuai dengan penelitian. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai 11 informan yang terdiri dari informan kunci dan informan pokok yaitu 2 pasangan hamil di luar nikah yang terdiri dari 2 laki-laki dan 2 perempuan, kemudian 3 orang tua dari pasangan yang menikah karena hamil di luar nikah, 3 masyarakat di sekitar tempat tinggal pasangan hamil di luar nikah dan 1 petugas KUA Kecamatan Cimenyan. Dalam wawancara ini alat yang digunakan adalah *handphone* sebagai recorder dan buku catatan.

3.3.3 Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan, masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Hal ini merujuk pada pendapat Kartono (1996 hlm. 33) yang mengemukakan bahwa “studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang didapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain”

Studi literatur ini digunakan untuk memperoleh data empiris yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti membaca dan mempelajari sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan adaptasi pasangan hamil di luar nikah di antaranya, konsep adaptasi, konsep hamil di luar nikah, perkawinan hamil di luar nikah, lingkungan sosial dan teori interaksionisme simbolik George Herbert Mead.

3.3.4 Catatan Lapangan (*Field Note*)

Penelitian melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali kedalam catatan yang lebih lengkap. Hal ini merujuk pendapat Bogdan dan Biklen (dalam Moleong 2009, hlm. 209) yang mengemukakan bahwa “catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Catatan ini bukan hanya tentang informasi yang didapatkan dari narasumber saja tetapi juga semua informasi yang berkaitan dengan penelitian ini bahkan sampai hal-hal kecil yang diketahui peneliti mengenai masalah yang diteliti dalam penelitian. Dalam melakukan catatan lapangan peneliti melakukannya saat sebelum dan sesudah melakukan wawancara dengan informan dan saat observasi.

3.3.5 Studi Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 135) bahwa “dalam menggunakan metode dokumentasi, peneliti meneliti benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dengan demikian metode dokumentasi adalah untuk mempelajari data-data yang sudah didokumentasikan, seperti buku-buku, arsip atau dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pengumpulan data. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data empirik yang relevan dengan masalah dan penguat data-data yang sudah dikumpulkan.

Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dapat menunjang data penelitian. Peneliti juga meminta data profil desa, jumlah penduduk, serta jumlah kepala keluarga di Kelurahan Cibeunying. Peneliti mendokumentasikan dari mulai observasi, serta wawancara untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara.

3.4 Analisis Data

Analisis data sangat penting dalam penelitian, karena penelitian tersebut harus memeneuhi kriteria dapat dipertanggung jawabkan, kredibel, dan data yang disajikan asli. Hasil penelitian didapatkan dari analisis data yang akurat, Bungin (2007) mengungkapkan,

Dilihat dari tujuan analisis, maka ada dua hal yang ingin di catat dalam analisis kualitatif, yaitu : (1) menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut; (2) menganalisis makna yang ada di balik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial. (hlm.161)

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas” , aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *coclusion drawing/verification*.

3.4.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 92) mengungkapkan bahwa, “data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu diperlukan reduksi data”. Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Tujuan dari reduksi data adalah memperoleh pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dengan cara merangkum, mengklarifikasikan seseuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini data yang direduksi berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumen. Untuk menggolongkan data yang akan diperoleh peneliti menggunakan teknik koding. Koding adalah proses analisis dengan memberikan kode pada konsep-konsep yang ditemukan untuk dikategorikan menjadi konsep yang sama. Menurut Rossman dan Rallis (dalam Creswell, 2008 hlm. 276) koding “merupakan proses pengolahan materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah dalam koding adalah mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mengsegmentasi kalimat-kalimat atau gambar-gambar tersebut ke dalam kategori-kategori, kemudian melabeli kategori dengan istilah-istilah khusus yang benar-benar berasalh dari partisipan”.

Berikut merupakan kode dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti :

Tabel 3.2 Kode Dokumentasi

No.	Jenis Dokumentasi	Kode
1	Profil Kelurahan Cibeunying	Dok.1

Sumber : diolah peneliti 2016

Tabel 3.3 Kode Observasi

No.	Jenis Kegiatan	Kode
1.	interaksi pasangan yang menikah karena hamil di luar nikah dengan keluarga.	OBS1
2..	Interaksi pasangan yang menikah karena hamil di luar nikah dalam masyarakat.	OBS2
3.	Kondisi lingkungan tempat tinggal pasangan suami istri hamil di luar nikah	OBS3

Sumber : diolah peneliti 2016

Tabel 3.4 Kode Wawancara

No.	Informan	Kode
1.	Pasangan yang menikah karena hamil di luar nikah	WRI
2.	Pasangan yang menikah karena hamil di luar nikah	WPD
3.	Pasangan yang menikah karena hamil di luar nikah	WBA
4.	Pasangan yang menikah karena hamil di luar nikah	WAD
5	Orang tua Pasangan	WOT1
6	Orang tua pasangan	WOT2

7	Orang tua pasangan	WOT3
9.	Masyarakat	WM1
10.	Masyarakat	WM2
11.	Masyarakat	WM3
12.	Petugas KUA	WKUA

Sumber : diolah peneliti 2016

3.4.2 Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh. Setelah memperoleh data yang sudah direduksi, peneliti membuat display agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan rumusan masalah adaptasi pasangan yang menikah karena hamil di luar nikah.

3.4.3 Conclusion Drawing Verification

Conclusion Drawing Verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan peneliti.

Dengan melakukan tahapan-tahapan yang telah diuraikan di atas diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan pada setiap hasil temuan di lapangan untuk kemudian dimasukkan dalam pembahasan sebagai acuan analisis.

Nurjanah Munawaroh, 2016

ADAPTASI PASANGAN HAMIL DI LUAR NIKAH KE DALAM LINGKUNGAN SOSIAL
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Uji Keabsahan Data

Uji kredibilitas pada penelitian kualitatif dilakukan agar penelitian kredibel atau dapat dipercaya. Dalam uji kredibilitas dapat dilakukan dengan perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *member check*.

3.5.1. Memperpanjang Pengamatan

Memperpanjang pengamatan adalah menambah waktu penelitian ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara kembali. Tujuan dari perpanjang pengamatan adalah agar peneliti memahami betul kondisi lingkungan tempat tinggal pasangan hamil di luar nikah. Dengan mengetahui kondisi lingkungan tempat tinggal pasangan hamil di luar nikah, peneliti akan memperoleh bagaimana gambaran interaksi dan hubungan masyarakat yang tinggal di sekitar tempat tersebut. Selain itu perpanjang pengamatan bertujuan agar tidak ada data yang disembunyikan oleh informan. Bungin (2007, hlm. 262) mengungkapkan “peneliti dapat melakukan cek ulang setiap informasi yang didapatnya, sehingga kesalahan mendapat informasi, informan berdusta, bahkan kesenjangan informan untuk menipu akan dapat dihindari”, berdasarkan hal tersebut data yang diperoleh diharapkan asli dan bukan rekayasa.

Pada penelitian ini peneliti memperpanjang pengamatan selama satu minggu guna mengklarifikasi dan mengecek ulang data yang diperoleh sebelumnya dengan kembali ke lapangan. Selain itu peneliti melakukan wawancara ulang pada beberapa informan untuk memperjelas data yang diperoleh sesuai dengan hasil wawancara.

3.5.2 Peningkatan ketekunan

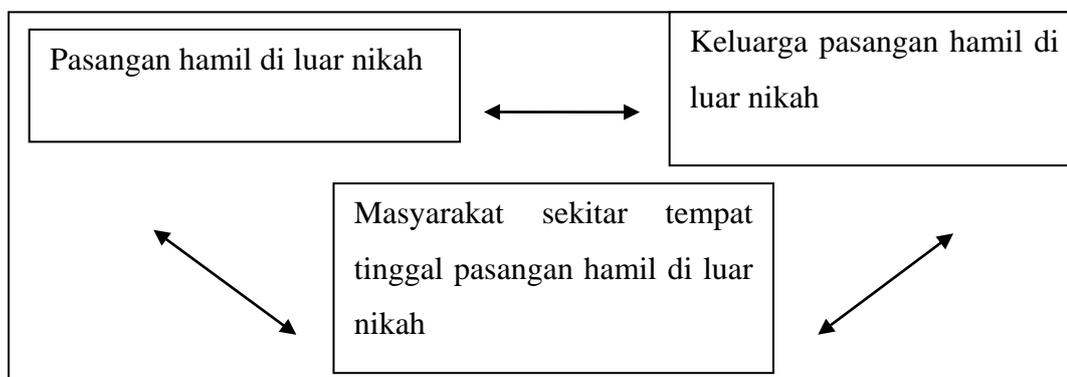
Peningkatan dilakukan dengan melakukan pengamatan kembali secara cermat, teliti dan terorganisir. Peningkatan ketekunan dilakukan agar peneliti dapat mendeskripsikan hasil penelitian dengan lebih jelas dan terperinci. Sugiyono (2014, hlm. 368) mengungkapkan “meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek pekerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah, ada yang salah atau tidak.” Peningkatan ketekunan yang dilakukan peneliti adalah dengan melihat kembali hasil wawancara dan observasi.

3.5.3. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2014, hlm.125), triangulasi diartikan sebagai “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai macam cara dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan oleh peneliti guna menentukan data yang benar-benar dipercaya dan valid.” Triangulasi terdiri dari beberapa macam, diantaranya adalah triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam menguji validitas data.

Gambar 3.1

Triangulasi dengan Tiga Sumber Data

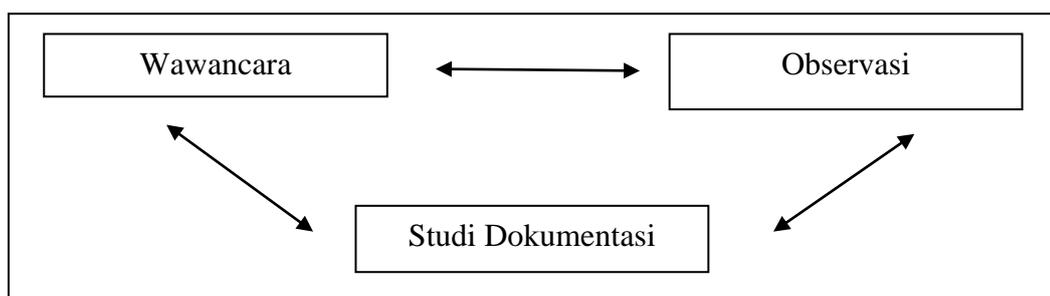


Sumber : Sugiyono (2014, hlm.126)

Triangulasi dengan tiga sumber data yang dilakukan adalah dengan melakukan pengecekan kembali dimulai dari pasangan hamil di luar nikah. Karena data belum lengkap, peneliti melakukan pengecekan pada data dari keluarga pasangan hamil di luar nikah dan masyarakat sekitar pasangan hamil di luar nikah.

Gambar 3.2

Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data



Nurjanah Munawaroh, 2016

ADAPTASI PASANGAN HAMIL DI LUAR NIKAH KE DALAM LINGKUNGAN SOSIAL
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber : Sugiyono (2014, hlm.126)

Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dari wawancara kurang memadai sehingga peneliti melengkapinya dengan data dari observasi dan data dari dokumen yang didapatkan peneliti.

3.5.4. Diskusi dengan teman

Diskusi dilakukan dengan teman yang memahami permasalahan penelitian. Diskusi ini dilakukan untuk menambah referensi dan pendapat dari pihak lain. Diskusi analisis dilakukan untuk menyingkap kebenaran serta mencari kekeliruan dengan klarifikasi dari pihak lain.

3.5.5 Member Check

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 129) menyebutkan bahwa “*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.” *Member check* dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *member check* ini dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Dalam penelitian ini *member check* dilakukan dengan mencocokkan data yang dibutuhkan dengan data yang didapat untuk melihat apakah data yang dibutuhkan sudah terpenuhi atau belum.

3.6 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana adaptasi pada pasangan hamil di luar nikah ke dalam lingkungan sosial dimana hamil di luar nikah merupakan perbuatan yang melanggar norma dan nilai pada masyarakat. Penelitian yang menyangkut pasangan hamil di luar nikah dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian salah satunya tidak merugikan dan membahayakan pasangan hamil di luar nikah karena penelitian ini dilakukan secara tertutup dan profil informan disamarkan. Penelitian ini digunakan untuk kebutuhan akademik bukan untuk kepentingan yang merugikan bagi pasangan suami istri hamil di luar nikah.